

**PELAKSANAAN PROGRAM
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PROYEK PEMBANGUNAN TERMINAL PENUMPANG
BANDARA SUPADIO PONTIANAK**

Ilmi Nurfadhilah¹), M. Indrayadi, Rafie²)
sunmorde616@gmail.com

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Kegiatan jasa konstruksi adalah salah satu sektor kegiatan yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi dibanding dengan kegiatan jasa lainnya. Hal ini disebabkan karena pekerjaan konstruksi merupakan kompleksitas kegiatan yang melibatkan tenaga kerja, alat dan bahan material dalam jumlah yang besar yang menjadi pemicu terjadinya kecelakaan. Keberadaan sertifikat OHSAS 18001 pada suatu proyek sangat dibutuhkan untuk penilaian terhadap K3 pada sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada dalam suatu sistem organisasi atau perusahaan.

Tahapan penelitian diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan dengan literatur-literatur dan menentukan pokok permasalahan yang berhubungan dengan implementasi PT. Utama Karya terhadap pelaksanaan program K3. Identifikasi tersebut didapatkan dari sumber data wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil wawancara dianalisis menggunakan metode skala Guttman.

Hasil analisa menunjukkan pelaksanaan program K3 PT. Utama Karya pada proyek Terminal Bandara Supadio Pontianak termasuk dalam kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 85,98%. Beberapa ketentuan-ketentuan SMK3 sebagian besar telah dilakukan oleh perusahaan jasa konstruksi ini antara lain menetapkan komitmen dan kebijakan K3, mengidentifikasi sumber bahaya dan penilaian resiko, menentukan pengendalian bahaya, memberikan instruksi kerja, membuat rencana tanggap darurat, menyediakan fasilitas P3K, menyediakan APD, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta adanya pengendalian untuk mengelola bahaya K3.

Kata Kunci : pelaksanaan, SMK3, perusahaan jasa konstruksi

¹ Mahasiswa Prodi Teknik Sipil FT Untan

² Dosen Prodi Teknik Sipil FT Untan

I. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang.

I.1 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program K3 pada proyek konstruksi Terminal Bandara Supadio Pontianak?
2. Mengetahui persyaratan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001.

I.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meliputi tentang : pelaksanaan program K3 PT. Utama Karya (Persero) pada proyek konstruksi Terminal Bandara Supadio Pontianak yang berstandar OHSAS 18001.

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program K3 pada proyek konstruksi Terminal Bandara Supadio Pontianak.
2. Untuk mengetahui persyaratan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja ini merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Dan tujuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja ini dapat mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko kecelakaan. Penerapan K3 ini harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang serta memberikan citra yang baik bagi perusahaan.

II.1 Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001

OHSAS – Occupational Health and Safety Assessment Series-18001 merupakan standar internasional untuk penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuan dari OHSAS yaitu meningkatkan kondisi kesehatan kerja dan mencegah terjadinya potensi kecelakaan kerja karena kondisi keselamatan dan kesehatan kerja tidak saja menimbulkan kerugian secara ekonomis tetapi juga kerugian non ekonomis seperti menjadi buruknya citra perusahaan.

Standar OHSAS mengandung beberapa komponen utama yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam penerapan sistem manajemen K3 dalam perusahaan secara berkesinambungan.

Komponen utama standar OHSAS 18001 dalam penerapannya di perusahaan meliputi :

1. Adanya komitmen dari semua management perusahaan tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Adanya perencanaan atau analisa tentang program-program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan.
3. Melakukan Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan itu sendiri.
4. Pemeriksaan dan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.
5. Melakukan Review dari manajemen perusahaan tentang kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk di praktekkan dalam semua kegiatan perusahaan secara berkesinambungan.

Berdasarkan 5 komponen utama diatas, tahapan dalam penyusunan Sistem Manajemen K3 menurut OHSAS 18001 dibagi menjadi 7 tahapan yaitu :

1. Melakukan indentifikasi resiko secara dini dan bahaya kepada lingkungan.

2. Menyesuaikan atau melaksanakan ketentuan UU dan peraturan hukum yang berlaku.
3. Menetapkan sebuah target perusahaan dalam melaksanakan program tersebut.
4. Semua komponen dalam perusahaan melaksanakan program perencanaan demi untuk tercapainya target dan objek yang telah ditentukan oleh perusahaan.
5. Mengharuskan adanya perencanaan terhadap kejadian darurat dalam *operational*.
6. Jangan lupa untuk melakukan *review* ulang terhadap target dan para pelaksana sistem.
7. Penetapan kebijakan sebagai usaha untuk mencapai kemajuan yang berkesinambungan.

Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia pada tahun 1996 telah mengeluarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker). Dimana pada pasal 3 diperaturan tersebut menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Pada tanggal 1 Juli 2007, terbit standar baru OHSAS 18001:2007 yang menggantikan OHSAS 18001:1999. OHSAS merupakan suatu standar internasional untuk menjalankan suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja di perusahaan. Keuntungan dari penerapan OHSAS 18001 antara lain adalah terintegrasi dengan sistem manajemen lain (ISO 9000 & ISO 14000), meminimalisasi resiko kecelakaan kerja, meningkatkan performa bisnis dan meningkatkan citra perusahaan.

Standar OHSAS ini didasarkan pada metodologi yang dikenal dengan “*Plan, Do, Check, Act*”. Dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar II.2 : OHS Management System Model For This OHSAS Standard

Sumber : The British Standards Institution

1. *Plan* (Rencana) yaitu menerapkan target dan memproses hal yang diperlukan untuk menyampaikan hasil dalam urutannya dengan kebijakan OHSAS perusahaan.
2. *Do* (Pelaksanaan) yaitu menerapkan proses sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
3. *Check* (Periksa) yaitu mengawasi dan mengukur proses melawan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, target dan syarat-syarat lain dan melaporkan hasilnya.
4. *Act* (Tindakan) yaitu mengambil tindakan untuk meningkatkan performa keselamatan dan kesehatan kerja yang berkesinambungan.

II.2 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan Permenaker No.5 Tahun 1996 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Tahapan SMK3 menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (1996:7) adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan komitmen dan kebijakan K3.
- b. Tahapan perencanaan.
- c. Tahapan penerapan.
- d. Tahapan pengukuran dan evaluasi.
- e. Tahapan tinjauan ulang dan peningkatan oleh pihak manajemen.

II.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

II.3.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berikut pengertian keselamatan kerja menurut para ahli :

1. Menurut Simanjuntak (1994)
Keselamatan kerja diartikan sebagai kondisi yang bebas dari resiko kecelakaan atau kerusakan atau dengan resiko yang relatif sangat kecil di bawah tingkat tertentu.
2. Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja (1993)
Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi digunakan secara aman dan efisien.
3. Menurut *Joint ILO/WHO Committee on Occupational Health* (1995)
Kesehatan kerja bertujuan pada promosi dan pemeliharaan derajat yang setinggi-tingginya dari kesehatan fisik, mental dan sosial dari pekerja pada semua pekerjaan, pencegahan gangguan kesehatan pada pekerja yang disebabkan oleh kondisi kerja mereka, perlindungan pekerja dalam pekerjaan mereka dari resiko akibat faktor-faktor yang mengganggu kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikologisnya dan sebagai kesimpulan, penyesuaian pekerjaan, terhadap manusia dan setiap manusia terhadap pekerjaannya.

II.3.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tujuan utama kesehatan kerja adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Sesuai dengan Peraturan Manakertrans No. Per. Men 03/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Kerja, dalam usaha mencapai tujuan kesehatan kerja guna mendapatkan tenaga kerja yang produktif dan mempunyai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya perlu dilaksanakan berbagai upaya antara lain melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan kerja melalui upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

II.3.3 Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja haruslah dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ketentuan-ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan.
2. Standarisasi atau pembuatan dan penetapan standar-standar keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan bidang keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Penelitian aspek teknis keselamatan dan kesehatan kerja.
5. Riset medis keselamatan dan kesehatan kerja dan lain-lain dengan disertai aktivitas nyata sehari-hari di tempat kerja.

Pelaksanaan kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja di lapangan meliputi:

1. Kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja di lapangan berupa pelaksanaan *safety plan*. *Safety plan* adalah rencana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja untuk proyek yang bertujuan agar dalam pelaksanaan nantinya proyek akan aman dari kecelakaan dan bahaya penyakit sehingga

menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi. *Safety plan* berisi:

1. Pembukaan yang berisi:
 - a. Gambaran proyek.
 - b. Pokok perhatian untuk kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja
 2. Resiko kecelakaan dan pencegahannya.
 3. Tata cara pengoperasian peralatan.
 4. Alamat instansi terkait: Rumah sakit, Polisi, Depnaker, Dinas Pemadam kebakaran.
2. Pengawasan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, meliputi kegiatan:
- a. *Safety patrol* yaitu suatu tim keselamatan dan kesehatan kerja yang terdiri dari 2 atau 3 orang yang melaksanakan patroli untuk mencatat hal-hal yang tidak sesuai ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja dan yang memiliki resiko kecelakaan.
 - b. *Safety supervisor* adalah petugas yang ditunjuk manajer proyek untuk mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan dilihat dari segi keselamatan dan kesehatan kerja.
 - c. *Safety meeting* yaitu rapat dalam proyek yang membahas hasil laporan safety patrol maupun safety supervisor
3. Pelaporan dan penanganan kecelakaan, terdiri dari:
- a. Pelaporan dan penanganan kecelakaan ringan
 - b. Pelaporan dan penanganan kecelakaan berat
 - c. Pelaporan dan penanganan kecelakaan dengan korban meninggal
 - d. Pelaporan dan penanganan kecelakaan peralatan berat

III. METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun tugas akhir ini, maka penulis menggunakan beberapa sumber data, dimana responden merupakan PT. Utama Karya (Persero) yang telah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. sebagai berikut :

1. Data Primer :
 - a. Wawancara
 - b. Observasi
 - c. Studi Literatur
2. Data Sekunder :
 - a. Data perusahaan kontraktor yang diteliti.
 - b. Bukti bahwa perusahaan kontraktor tersebut memiliki sertifikat OHSAS 18001 dan sudah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

III.2 Metode Analisa Data

Menurut Wirawan (2002) skala ini memiliki beberapa ciri penting, yaitu:

1. Skala Guttman merupakan skala kumulatif. Jika seseorang mengiyakan pertanyaan yang berbobot lebih berat, maka ia juga akan mengiyakan pertanyaan atau pertanyaan yang kurang berbobot lainnya.
2. Skala Guttman ingin mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi.

Untuk menganalisis jawaban yang diperoleh, berdasarkan teori Guttman digunakan perhitungan distribusi frekwensi sebagai berikut :

- a) Jumlah indikasi yang ada pada bahasan sebanyak (n) skor tertinggi untuk setiap pertanyaan adalah 1, sedangkan skor terendah adalah 0.

$$\text{Jumlah skor (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{n} \times 100\%$$

- b) Penentuan skoring pada kriteria objektif:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana :

I = Interval

R = Range

(skor tertinggi – skor terendah)

K = Kategori (banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel dengan kategori yaitu baik dan buruk)

III.3 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain :

- 1). Melakukan identifikasi kebutuhan dengan literatur – literatur dan menentukan pokok permasalahan.
- 2). Melakukan penelitian pada proyek konstruksi pada Terminal Bandara Supadio Pontianak.
- 3). Pencarian sumber data primer dengan melakukan wawancara, observasi dan studi literatur pada PT. Utama Karya (Persero) sebagai objek penelitian konsep manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
- 4). Melakukan analisa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
- 5). Membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian studi kasus K3 pada Perusahaan Industri Jasa Konstruksi PT. Utama Karya (Persero) pada Proyek Terminal Bandara Supadio Pontianak.

IV. ANALISA

IV.1 Pengukuran dan Evaluasi

PT. Utama Karya memiliki sistem untuk mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) guna menentukan keberhasilan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan. Pengukuran dan evaluasi yang dimaksud seperti :

- Identifikasi resiko pekerjaan
- Tindakan pencegahan dan perbaikan.

Tinjauan Ulang

Dalam peninjauan ulang PT. Utama Karya melakukan evaluasi bidang keselamatan dan kesehatan kerja secara berkala.

Gambaran Hasil Penelitian dengan Wawancara di PT. Utama Karya

Penilaian pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) PT. Utama Karya didasarkan pada hasil wawancara HSE Safety Officer mengenai pelaksanaan K3 pada kegiatan Pembangunan Terminal Penumpang Bandara Supadio Pontianak.

Analisis jawaban ini menggunakan metode skala Guttman. Dengan menentukan skoring pada kriteria objektif:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana :

$$R = 100\% - 0\% = 100\%$$

$$K = 2 \text{ (baik/buruk)}$$

$$\text{Maka, } I = \frac{100}{2} = 50\%$$

Kriteria penilaian = skor tertinggi – interval

$$= 100\% - 50\%$$

$$= 50\%$$

Sehingga penentuan kriteria penilaian pada penerapan adalah sebagai berikut :

- Jumlah skor $\geq 50\%$ = Baik
- Jumlah skor $< 50\%$ = Buruk

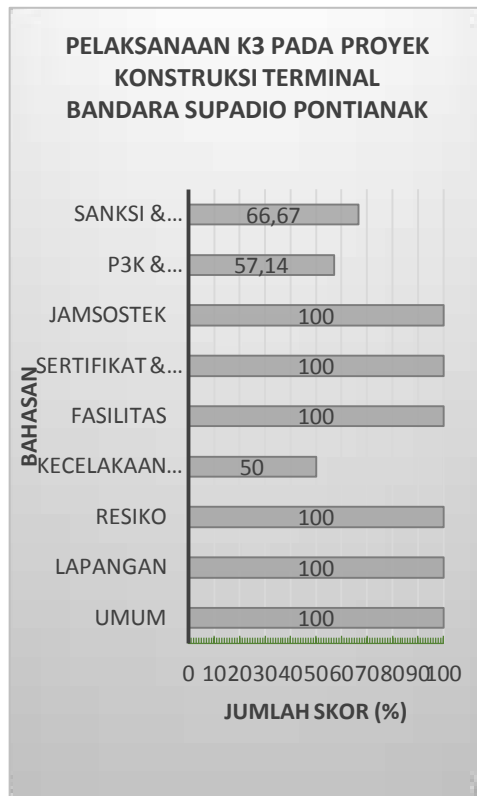
Pelaksanaan program K3 ini dapat bermanfaat untuk menjamin keselamatan kerja. Pelaksanaan ini dilihat dari sembilan bahasan penilaian antara lain, umum, lapangan, resiko, kecelakaan kerja, fasilitas, sertifikat dan safety plan, jamsostek, P3K dan tanggap darurat, sanksi dan bonus. Pernyataan dalam bentuk pilihan jawaban (ya/tidak) ini dibuat berdasarkan hasil wawancara dan ceklist yang dilakukan.

V. PENTUTUP

V.1. Kesimpulan

- 1) Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan, bahwa PT. Utama Karya yang telah memiliki sertifikat OHSAS 18001:2007 ini telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lapangan dengan rata-rata sebesar 85,98%. Dengan perolehan skor per

bahasan dapat dilihat dengan grafik dibawah ini :



Gambar. V.1. Grafik Pelaksanaan K3 pada Proyek Konstruksi Terminal Bandara Supadio Pontianak

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan K3 oleh PT. Utama Karya pada Proyek Terminal Bandara Supadio Pontianak sudah baik.

- 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi pada penerapan SMK3 di proyek ini antara lain :
 - Masih adanya pekerja yang tidak memenuhi kebijaksanaan.
 - Masih terdapat beberapa pekerja yang mengesampingkan penggunaan alat perlindungan diri (APD) saat bekerja dikarenakan kurangnya kesadaran pekerja akan keselamatan kerja.
 - Masih adanya pekerja yang tidak memahami prosedur kerja.
 - Masih ada beberapa petugas K3 yang kurang tegas terhadap pelanggaran pekerja dalam masalah pemakaian alat perlindungan diri saat bekerja.

- Pekerja masih belum terbiasa terhadap aturan yang ditetapkan oleh perusahaan dan belum terbiasa untuk menggunakan alat perlindungan diri saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Kerja. (2012). *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner*. [Online]. Tersedia : <http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html> [29 Juni 2014]

Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Direktorat Jendral Pembinaan Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan. (2010). *Modul Training of Trainer (TOT) Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja*. Jakarta : Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI

Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 Tentang *Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. [Online]. Tersedia : <http://e-journal.uaij.ac.id/3052/3/2TS11587.pdf> [29 Februari 2014]

Peraturan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: PER.05/MEN/1996 *Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*.

Simanjuntak, Payaman J., 1994. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : HIPSMI. [Online]. Tersedia : <http://www.scribd.com/doc/221425631/Artikel-30403013-2> [29 Februari 2014]

Wirawan, 2002. Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia), edisi kedua, Keraras Emas, Denpasar. [Online]. Tersedia : https://www.academia.edu/7560614/KEAHLIAN_PEMAKAI_KOMPUTER_DAN_KENYAMANAN_FISIK_DAN_TINGKAT_EFEKTIVITAS_SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI_TERHADAP_KINERJA_KARYAWAN [3 Juli 2014]